

## PENGARUH OJT, PRESTASI BELAJAR, INFORMASI KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

*Intan Yunia Yusman, Ismiyati, & Mar'atus Sholikhah*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*

[Intan\\_suryati@yahoo.com](mailto:Intan_suryati@yahoo.com), [ismiyati@mail.unnes.ac.id](mailto:ismiyati@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak: Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *on the job training* (OJT), prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi penelitian ini berjumlah 140 siswa dari Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif kausalitas. Metode dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data regresi berganda dan deskriptif persentase. Hasil penelitian diketahui: pertama, semua variabel bebas meliputi *on the job training* (OJT), prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa yaitu masing-masing ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.43, 4.335, 3.34, dan 2.44 lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.97769$ . Kedua, adanya pengaruh secara simultan antara *on the job training* (OJT), prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja terhadap kesiapan kerja siswa yaitu ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 63.432 > F_{tabel} = 2,439246$ .

Kata kunci: Kesiapan Kerja Siswa, *On The Job Training*, Prestasi Belajar, Informasi Tentang Kerja, Motivasi Untuk Kerja

**Abstract: Effect of OJT, Learning Achievement, Job Information, and Work Motivation on Work Readiness of Vocational Students.** The aims of this study determine the effect of *on the job training* (OJT), learning achievement, information about work, and motivation to work on work readiness. The population in this study is students in class XII from OTKP at SMK Negeri 1 Purbalingga as many as 140 students. This study uses saturated sampling technique. The research methods used is a quantitative method with the type of causality. Meanwhile, the data collection was done by using questionnaire, interviews, and documentation. In this study uses multiple linier regression analysis and descriptive analysis of the percentage with significance level 0.05. The result of this study is known: firstly, the variables of *on the job training* (OJT), learning achievement, information about work, and motivation to work have a significantly effect the work readiness, as indicated by the value of  $t_{stat}$  4.43, 4.335, 3.34, and 2.44  $>$  2.44 ( $t_{crit.}$ ). Secondly, the variables of *on the job training* (OJT), learning achievement, information about work, and motivation to work have a significantly affect the work readiness as indicated by the value of  $F_{stat}$  63.432  $>$  2.439246 ( $F_{crit.}$ ).

Keyword: Work Readiness, *On The Job Training* (OJT), Learning Achievement, Information About Work, And Motivation To Work

### PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh siswa kejuruan, hal ini dikarenakan siswa harus mempersiapkan diri dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang diperoleh di dunia pendidikan, kemudian diaplikasikan di dunia pekerjaan sesungguhnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 490/U/1992 menyebutkan bahwa salah satu tujuan adanya pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sukardi mengungkapkan

Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK  
(*Intan Yunia Yusman, Ismiyati, & Mar'atus Sholikhah*)

bahwa faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Sukardi, 1989).

Faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa antara lain intelegensi, talenta dan keinginan, motivasi diri, perbuatan dan perilaku, hobi, prestasi, kemampuan atau keterampilan, penggunaan waktu luang, pengetahuan dunia kerja, pengalaman pekerjaan, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa mencakup bimbingan orang tua, kondisi dan keadaan teman sejawat, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Diperkuat oleh pendapat Hamalik (2007) menjelaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi pengalaman kerja atau disebut dengan *on the job training* (OJT). OJT menurut Hamalik (2007) yaitu pelaksanaan praktik kerja yang dilakukan di suatu perusahaan atau instansi. Tujuan pelaksanaan OJT bagi siswa SMK yaitu untuk memberikan pengalaman kerja serta meningkatkan *hardskill* dan *softskill* siswa sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Hal ini diperkuat menurut Handayani (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 25,4%. Akan tetapi, menurut hasil penelitian Yamsih (2016) menambahkan bahwa kesiapan kerja juga dipengaruhi adanya prestasi belajar di bidang pelajaran produktif, pengaruh prestasi belajar produktif terhadap kesiapan kerja mencapai 18,15%. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa menurut Sukardi (1989) yaitu pengetahuan tentang informasi pekerjaan. Informasi pekerjaan adalah fakta-fakta yang memuat tentang kegiatan pekerjaan, jabatan, dan pengembangan karir dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi kerja sehingga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan.

Adanya informasi kerja akan meningkatkan kesiapan kerja siswa, hal ini senada dengan hasil penelitian Fitriyaningsih (2017), bahwa secara signifikan informasi kerja berpengaruh sebesar 7,5% terhadap kesiapan kerja. Sedangkan, menurut Uno (2008) menyatakan bahwa yaitu motivasi untuk dan ingin bekerja dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja seseorang, hal tersebut dikarenakan dorongan motivasi merupakan keinginan atau hasrat semangat untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang bertujuan mencapai tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Seirama dengan hasil penelitian Triani (2016), motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 12,89%.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purbalingga, kesiapan kerja siswa di sekolah tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa siswa memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kompetensi yang masih rendah, hal ini dikarenakan siswa belum dapat menguasai dan memahami keterampilan administrasi perkantoran seperti komunikasi, mengetik 10 jari buta, dan keterampilan dalam menangani telepon dengan maksimal. Dalam keterampilan komunikasi, siswa masih belum berani untuk menyampaikan pendapat dan aktif di kelas. Selain itu, kesiapan siswa untuk kerja juga masih rendah, hal ini disebabkan siswa jarang mengikuti pelaksanaan sosialisasi yang diadakan oleh sekolah sehingga siswa kekurangan informasi terkait dunia kerja.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan motivasi kepada siswa melalui guru produktif, wali kelas, guru umum, bekerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kesiapan kerja. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh *on the*

*job training* (OJT), prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga. .

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kausalitas menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang telah disusun dan diperkirakan oleh peneliti mengenai keterkaitan antara sebab dan akibatnya, sehingga peneliti mampu menyebutkan variabel-variabel yang menjadi faktor penyebab dan variabel-variabel terkaitnya. Variabel dalam penelitian ini antara lain *on the job training* (X1), prestasi belajar (X2), informasi kerja (X3), motivasi kerja (X4), dan kesiapan kerja (Y).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 140 responden siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara menentukan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan *questionnaire* atau angket/kuesioner, *interview* atau wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan, analisis data dalam penelitian menggunakan regresi berganda, uji hipotesis meliputi uji signifikansi secara simultan (uji F), uji signifikansi secara parsial (uji t), koefisien determinasi secara simultan, koefisien determinasi secara parsial, serta deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *on the job training*, prestasi belajar, informasi kerja, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga. Program untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan perhitungan *SPSS For Windows Release 23*. Tabel 1 di bawah ini merupakan *output* hasil dari analisis regresi.

Tabel 1. *Output* Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.840	3.072		-1.250	.213
OnTheJobTraining	.260	.059	.353	4.430	.000
LearningAchievement	.276	.064	.315	4.335	.000
InformationAboutWorking/Job	.331	.099	.232	3.343	.001
MotivationToWorking	.099	.040	.124	2.444	.016

a. Dependent Variable: WorkReadiness

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,840 + 0,260x_1 + 0,276x_2 + 0,331x_3 + 0,099x_4 + e$$

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengungkap tentang hasil uji signifikansi simultan (uji F), hasil uji secara parsial (uji t), koefisien determinasi secara simultan, serta koefisien determinasi secara parsial.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan menurut Ghozali (2011) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait, apabila hasil signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji signifikansi simultan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1274.453	4	318.613	63.432	.000 <sup>b</sup>
	Residual	678.089	135	5.023		
	Total	1952.543	139			

Nilai F berdasarkan tabel 2 di atas yaitu sebesar 63,432 dan nilai signifikansinya yaitu 0,000 artinya signifikansi  $0,00 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel *on the job training*, prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial menurut Ghozali (2011) berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Variabel bebas dikatakan mempengaruhi secara individual terhadap variabel terkait, apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tabel 3 berikut ini merupakan hasil uji signifikan parsial (Uji t).

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.840	3.072		-1.250	.213
	OnTheJobTraining	.260	.059	.353	4.430	.000
	LearningAchievement	.276	.064	.315	4.335	.000
	InformationAboutWorking/Job	.331	.099	.232	3.343	.001
	MotivationToWorking	.099	.040	.124	2.444	.016

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *on the job training* ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 > 0,05$ . Artinya,  $H_2$  berbunyi “adanya pengaruh secara parsial antara variabel *on the job training* terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga” **diterima**.

Nilai signifikansi variabel prestasi belajar ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_3$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel prestasi belajar terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga” **diterima**.

Nilai signifikansi variabel informasi kerja ( $X_3$ ) sebesar  $0,001 > 0,05$ . Artinya bahwa  $H_4$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel informasi kerja terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga” **diterima**.

Nilai signifikansi variabel motivasi kerja ( $X_4$ ) yaitu sebesar  $0,016$  lebih kecil dari  $0,05$ . Artinya  $H_5$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 1 Purbalingga” **diterima**.

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui jumlah presentase sumbangan variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (kesiapan kerja siswa). Tabel 4 berikut menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi secara simultan.

Tabel 4. Hasil  $R^2$  atau Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.642	2.241

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 diperoleh  $R^2$  sebesar  $0,642$  atau  $64,2\%$ . Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah  $64,2\%$ . Jadi, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sebesar  $64,2\%$  dan sisanya  $35,8\%$  merupakan variabel lain yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Hasil uji koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	-3.840	3.072				-1.250	.213
OnTheJobTraining	.260	.059	.353	4.430	.000	.733	.356	.225
LearningAchievement	.276	.064	.315	4.335	.000	.704	.350	.220
InformationAboutWorking/Job	.331	.099	.232	3.343	.001	.653	.277	.170
MotivationToWorking	.099	.040	.124	2.444	.016	.168	.206	.124

a. Dependent Variable: KesiapanKerja

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *partial* variabel *on the job training* sebesar 0,356 atau 12,67%. Nilai *partial* variabel prestasi belajar sebesar 0,350 atau 12,25%. Nilai *partial* variabel informasi kerja sebesar 0,277 atau 7,67%. Sedangkan, nilai *partial* variabel motivasi kerja sebesar 0,206 atau 4,24%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja adalah variabel *on the job training*.

### Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menjelaskan kondisi yang ada dalam objek penelitian serta untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel *on the job training*, prestasi belajar, informasi kerja, dan motivasi kerja. Penelitian ini menggunakan rumus skala likert dengan skor terendah yang diberikan terhadap jawaban responden atas pernyataan peneliti adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4.

### OJT atau *On the Job Training* (X<sub>1</sub>)

Penilaian pada variabel OJT meliputi 4 indikator antara lain: persiapan, peniruan, pelaksanaan praktik, dan evaluasi. Distribusi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Variabel OJT

No	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Nilai Indeks Variabel
1.	Persiapan	79,69	80,88
2.	Peniruan	79,38	
3.	Pelaksanaan Praktik	82,36	
4.	Evaluasi	82,10	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai indeks pada variabel OJT secara keseluruhan sebesar 80,88. Nilai indeks yang didapatkan variabel OJT termasuk kriteria tinggi.

### Prestasi belajar (X<sub>2</sub>)

Indikator penilaian pada variabel prestasi belajar meliputi 3 indikator yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil distribusi jawaban responden variabel prestasi belajar dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Variabel Prestasi belajar

No	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Nilai Indeks Variabel
1.	Ranah kognitif	80,49	81,26
2.	Ranah afektif	81,43	
3.	Ranah Psikomotorik	81,88	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel prestasi belajar mempunyai nilai indeks secara keseluruhan sebesar 81,26. Nilai indeks tersebut termasuk dalam kriteria tinggi.

### Informasi tentang kerja (X<sub>3</sub>)

Indikator dalam penilaian variabel informasi tentang kerja meliputi 2 (dua) indikator yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Data distribusi jawaban responden variabel informasi kerja terdapat pada tabel 8.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Informasi Kerja

No	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Nilai Indeks Variabel
1.	Informasi Kuantitatif	84,38	83,73
2.	Informasi Kualitatif	83,03	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variabel informasi kerja memiliki nilai indeks sebesar 83,73. Nilai indeks tersebut termasuk dalam kriteria tinggi.

### Motivasi untuk kerja (X<sub>4</sub>)

Indikator dari variabel motivasi untuk kerja terdiri dari 4 (empat) indikator, antara lain: adanya minat dan keinginan untuk kerja, memiliki harapan dan impian untuk berkarir, adanya dorongan atau desakan dan didukung oleh kondisi lingkungan sekitar, dan kebutuhan akan penghormatan atas dirinya sendiri. Tabel 9 berikut ini adalah hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi untuk kerja.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Motivasi untuk kerja

No	Indikator	Nilai Indeks Indikator	Nilai Indeks Variabel
1.	Adanya minat dan keinginan untuk kerja	86,65	86,60
2.	Memiliki harapan dan impian untuk berkarir	85,98	
3.	Adanya dorongan atau desakan dan didukung oleh kondisi lingkungan sekitar	83,71	
4.	Kebutuhan akan penghormatan atas dirinya sendiri	90,04	

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai indeks sebesar 86,60 secara keseluruhan. Nilai indeks tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa OJT, prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini didasari oleh hasil uji signifikan secara simultan (hasil uji F) yang menunjukkan tingkat angka signifikansi yaitu sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Artinya H<sub>1</sub> diterima. Secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh sebesar 64,2% terhadap variabel terikat, sedangkan sisa lainnya yaitu sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Secara parsial, dari masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan alat analisis *SPSS for Windows Release 23* menunjukkan bahwa hasil uji t sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikansi secara parsial atau uji t pada variabel OJT terhadap kesiapan kerja siswa mempunyai jumlah t hitung sebesar 4,43 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi variabel X1 lebih kecil daripada 0,05 maka H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh antara *on the job training* terhadap kesiapan kerja diterima. Secara parsial, pengaruh variabel *on the job training* terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 12,67% (dilihat dari nilai *Correlations Partial*). Diperkuat oleh Slameto mengungkapkan bahwa pengalaman kerja memang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan untuk bekerja (Slameto, 2010). Senada dengan Yulianti bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara positif oleh praktik kerja lapangan (Yulianti, 2015).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis *partial* (uji t) antara variabel prestasi belajar terhadap kesiapan kerja memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,335 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja **diterima**. Secara parsial, pengaruh variabel prestasi belajar terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 12,25%. Sejalan dengan penelitian Kurniati menyatakan bahwa prestasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap kesiapan kerja (Kurniati, 2015). Pada variabel ini, nilai indeks terendah terletak pada indikator ranah afektif (81,43%) dengan item pernyataan terendah yaitu sebesar 76,79 yang berbunyi “Saya merasa percaya diri dan tidak gugup ketika berbicara di depan umum”.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis *partial* (uji t) antara variabel informasi kerja terhadap kesiapan kerja memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka H<sub>4</sub>: Adanya pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja **diterima**. Secara parsial, pengaruh variabel informasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 7,67%. Sejalan dengan penelitian Fitriyaningsih mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah adanya informasi tentang pekerjaan (Fitriyaningsih, 2017). Pada variabel ini, nilai indeks terendah terletak pada indikator informasi kualitatif (83,08%), yaitu terdapat pada item 46 sebesar 81,96% yang berbunyi “Saya memperhatikan persyaratan yang ditentukan dalam informasi pekerjaan”.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis *partial* (uji t) antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,44 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Artinya bahwa nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , maka H<sub>5</sub>: Adanya motivasi kerja terhadap kesiapan kerja **diterima**. Secara parsial, pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 4,24%. Seirama dengan penelitian Sukardi menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Sukardi, 1989). Diperkuat oleh Wulandari mengungkapkan motivasi untuk kerja mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Prajanti, 2017). Pada variabel ini, nilai indeks terendah terletak pada indikator indikator dorongan dan kondisi lingkungan (83,71%) dengan item pernyataan terendah yaitu sebesar 81,96% terdapat pada item 58 yang berbunyi “Saya ingin bekerja agar dapat menerapkan keterampilan yang saya miliki”.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh secara simultan antara variabel *on the job training*, prestasi belajar, informasi tentang kerja, dan motivasi untuk kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 64%; 2)

Secara parsial, adanya pengaruh antara variabel *on the job training* terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 13%; 3) Secara parsial, adanya pengaruh antara variabel prestasi belajar terhadap terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 12%; 4) Secara parsial, adanya pengaruh antara variabel informasi tentang kerja terhadap terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8%; 5) Secara parsial, adanya pengaruh antara variabel motivasi untuk kerja terhadap terhadap kesiapan kerja siswa yaitu 4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyaningsih, N. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3, 1–12.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, U. S. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4, 864–875.
- Kurniati, U. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4, 404–413.
- Prajanti, A. K. W. dan S. D. W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6, 131–139.
- Peraturan Pemerintah Nomor 490/U/1992 tentang Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, K. D. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Aksara dan Yudhistira.
- Triani, D. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5, 849–859.
- Uno, B. H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamsih, U. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5, 1010–1019.
- Yulianti, I. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Intan Yunia Yusman, Ismiyati, & Mar'atus Sholikah)

Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4, 389–403.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ismiyati, S.Pd., M. Pd., Kepala SMK Negeri 1 Purbalingga, dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **PROFIL PENULIS**

Peneliti 1 yaitu Intan Yunia Yusman merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014. Peneliti 2 yaitu Ismiyati merupakan dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Peneliti 3 merupakan Mar'atus Sholikhah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang.